

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS KELOMPOK SANGGAR TENUN
TONGLO TANA TORAJA**

Diajukanoleh :

RHENI KABOLO

4514012054



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja

Nama Mahasiswa : RHENI KABOLO

Stambuk/NIM : 45 14 012 054

Fakultas : Ekonomi

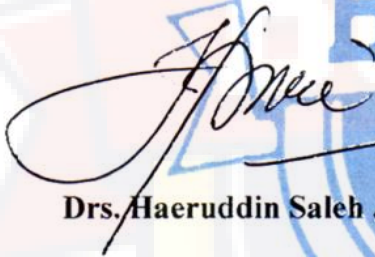
Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Tonglo Tana Toraja

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Haeruddin Saleh, SE., M.Si



Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH



Indravani Nur, S.pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rheni Kabolo

Nim : 4514012054

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 13 September 2018
Mahasiswa yang bersangkutan


Rheni Kabolo

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah : "ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS KELOMPOK SANGGAR TENUN".

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya khususnya kepada kedua orang tua Ibunda yang kusayangi **Magdalena Rhita** dan Ayahanda tercinta **Silas Pakiding** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian maupun materi semoga Tuhan Yesus selalu memberkati dan memberikan umur yang panjang, kesehatan dan rejeki.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya khususnya kepada Bapak **Drs. Haeruddin Saleh ,SE.M.Si** selaku pembimbing I dan Ibu Dr. **Hj. Herminawati Abubakar ,SE.,M.Si** selaku pembimbing II terima kasih atas keiklasan dan ketulusan bapak dan ibu untuk bimbingan, saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dan dengan tersusunnya skripsi ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :


1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak DR. H. A.Arifuddin Mane, SE, M.Si., SH.,MH Dekan Fakultas Ekonom Universitas Bosowa Makassar.

3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
4. Terima Kasih Kepada Ibu Dey selaku ketua/Pemilik Usaha Tenun di Tonglo Tana Toraja.
5. Saudaraku Maksi Pakiding, Rhesi Pataang, Mikhael Pakiding yang selalu memberikan semangat kepada Penulis.
6. Sahabat-sahabatku Nur Ulfa Harmila, Satria, Juwita Darsi, Siti Mardiah Saenal, Kastuni, Iqra, Ayu, Chikita, Gege, Lisa, Ingrid yang membantu dan member semangat dalam penyusunan skripsi dan terima kasih untuk setiap kebersamaan yang selalu hadir.
7. Rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Manajemen angkatan 2014.
8. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua yang membaca skripsi ini.

Amiin

Makassar, 13 September 2018


RHENI KABOLO

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS
KELOMPOK SANGGAR TENUN TONGLO TANA TORAJA**

Oleh :

RHENI KABOLO

Prodi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Rheni Kabolo.2018.Skripsi.Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas kelompok sanggar tenun tonglo yang dibimbing oleh Haeruddin Saleh dan Herminawati Abubakar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja pada kelompok sanggar tenun Tonglo di Kabupaten Tana Toraja.

Tujuan untuk mengetahui Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas kelompok sanggar tenun Tonglo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dan laporan laba rugi perusahaan untuk melihat berapa banyak perputaran modal kerja dan berapa kali tingkat perputaran persediaan dalam satu periode selama periode 2014 – 2017 pada Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja dengan menganalisa laporan keuangan tahunan dan laporan laba rugi setiap tahunnya. Dengan menggunakan empat Rasio WTC, Perputaran piutang, Perputaran persediaan, ROI. Memiliki rumus $WTC = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar}} \times 1$. Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1$. Perputaran Persediaan = $\frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \times 1$. ROI = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$. Yang Pada tahun 2014 ROI-nya sebesar 43,42 % atau 0,434 dan tahun 2015 sempat menurun sebesar 0,32 %, dari tahun sebelumnya, senilai 26,17%. Tahun 2016 ROI-nya kembali meningkat 61,86 %. Walaupun peningkatannya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sempat mengalami penurunan tetapi keadaan ini tidak membuat perusahaan jatuh atau mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2017, perusahaan mencapai ROI yang cukup besar yaitu 27%, jadi mengalami peningkatan sebesar 70,28 % dari tahun sebelumnya (2016).

Kata kunci :Laporan keuangan dan Perputaran modal kerja.

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL SWITCHES TO PROFITABILITY
SANGGAR GROUP TENUN TONGLO TANA TORAJA**

By:

RHENI KABOLO

**Financial Management Study Program of the Faculty of Economics
Bosowa University**

ABSTRACT

Rheni Kabolo.2018. Description. Analysis of working capital turnover towards the profitability of the Tonglo weaving group, guided by Haeruddin Saleh and Herminawati Abubakar

This study aims to find out and analyze working capital in the Tonglo weaving group in Tana Toraja Regency.

The aim is to find out the analysis of working capital turnover on the profitability of the Tonglo weaving group. This research uses quantitative research with activity ratio analysis and profitability ratios. This research was conducted by analyzing the company's financial statements and the company's income statement to see how much the working capital turnover and how many times the inventory turnover rate in one period during the period of 2014 - 2017 in the Tana Toraja Tonglo Weaving Group by analyzing the annual financial statements and income statement every year. By using four WTC Ratios, Receivable Turnover, Inventory Turnover, ROI. Have the formula of $WTC = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}-\text{Current Liabilities}} \times 1$. Turnover of Receivables = $\frac{\text{Sales of Credit}}{\text{Average Receivables}} \times 1$. Inventory Turnover = $\frac{\text{HPP}}{\text{Inventory}} \times 1$. ROI = $\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$. In 2014 the ROI was 43.42% or 0.434 and in 2015 had decreased by 0.32%, from the previous year, worth 26.17%. In 2016 the ROI again increased by 61.86%. Although the increase from 2014 to 2015 had experienced a decline but this situation did not make the company fall or go bankrupt.

In 2017, the company achieved a substantial ROI of 27%, so it experienced an increase of 70.28% from the previous year (2016).

Keywords: financial statements and working capital turnover.

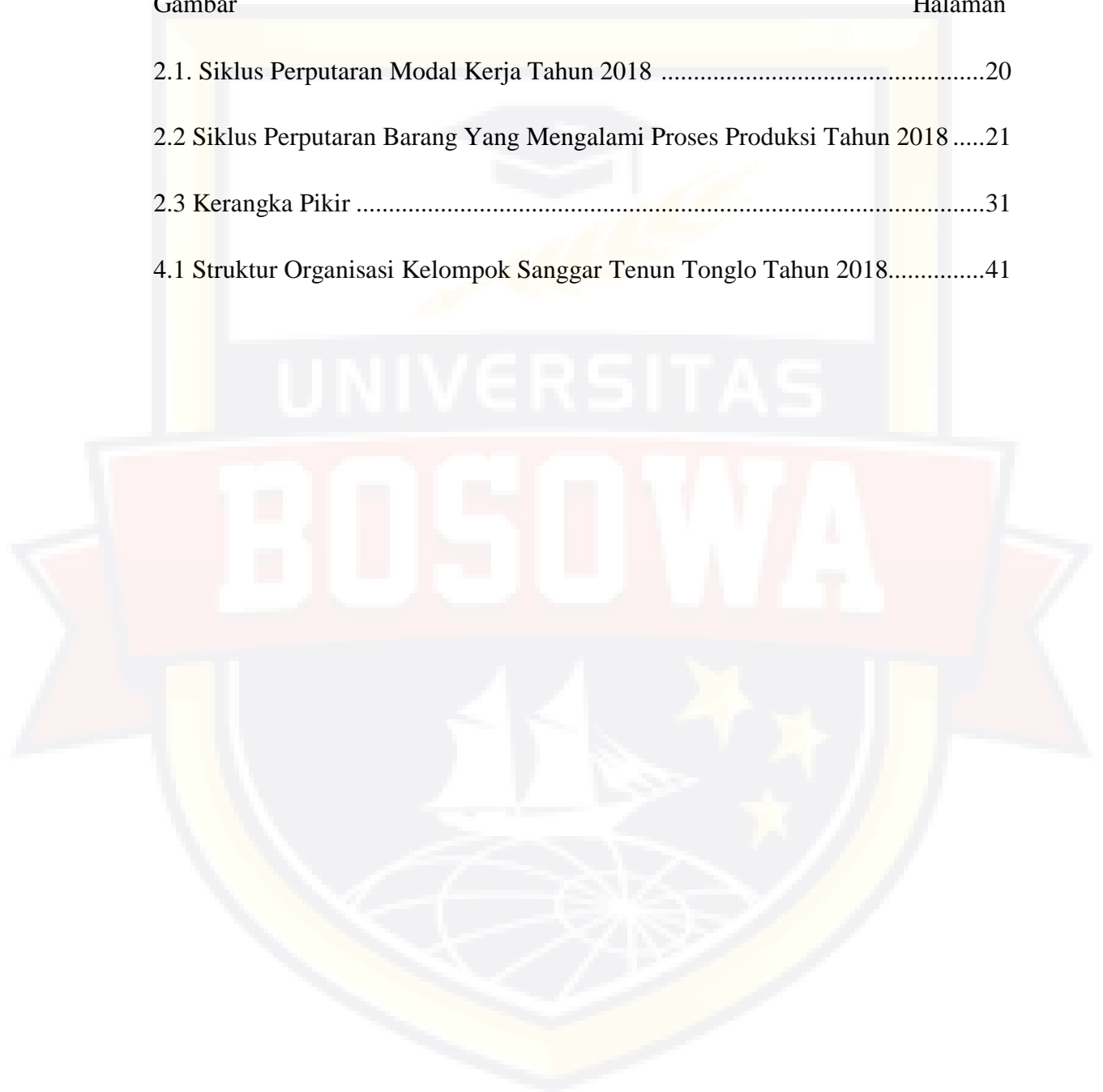
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Manajemen Keuangan	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	9
2.1.4 Pengertian Modal Kerja.....	10
2.1.5 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	13
2.1.6 Perputaran Modal Kerja.....	16
2.1.7 Siklus Perputaran Modal Kerja.....	20
2.1.8 Pengertian Profitabilitas.....	21

2.1.9 Rasio-Rasio Keuangan.....	26
2.2 Kerangka Pikir	31
2.3 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Penelitian.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3 Jenis dan SumberData.....	34
3.3.1 Jenis Data Yang Digunakan	34
3.3.2 Sumber Data Yang Digunakan.....	34
3.4 Metode Analisis	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	38
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	38
4.1.2 Struktur Organisasi	40
4.1.3Pembagian Tugas.....	41
4.2 Analisis Rasio Aktivitas	47
4.3 Analisis Ratio Profitabilitas.....	52
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Siklus Perputaran Modal Kerja Tahun 2018	20
2.2 Siklus Perputaran Barang Yang Mengalami Proses Produksi Tahun 2018	21
2.3 Kerangka Pikir	31
4.1 Struktur Organisasi Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tahun 2018.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Modal Kerja dan Laba Pada Kelompok Sanggar Tenun Tonglo	39
4.2 Nama-nama Kain Tenun Yang Diproduksi Oleh Kelompok Sanggar Tenun Tonglo	40
4.3 Laporan Keuangan	48
4.4 Perhitungan Ratio Aktivitas Kelompok Sanggar Tenun Tonglo	52
4.5 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva.....	53
4.6 Perhitungan Penghasilan Bersih Kelompok Sanggar Tenun Tonglo	55

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan suatu perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi (bukan investasi). Dalam laporan keuangan Neraca, Nilainya modal kerja adalah sama dengan harta lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar. Modal kerja dapat pula dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Karena nilainya tergantung harta lancar dan kewajiban segera, maka nilai modal kerja akan berubah ketika harta lancar atau kewajiban segera berubah.

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, operasi atau produksi, dan membayar upah pegawai dan biaya operasional lainnya. Untuk mencapai penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien, perlu adanya keseimbangan penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasional perusahaan. Kunci kesuksesan dalam modal kerja adalah adanya keseimbangan likuiditas dan kemampuan mencapai laba secara tepat. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja dengan kaitannya tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kemampuan dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan hubungan antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Pada umumnya perusahaan manufaktur harus dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya, hal ini agar perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungan dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, maka perhatian selanjutnya akan terfokus pada masalah penggunaan dana atau alokasi dana dari pada mendapatkan dana. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, efek, piutang dagang, persediaan barang dan sebagainya. Apabila tidak tepat dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti, tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Berkaitan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kelompok Sanggar Tenun Tonglo ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang usaha tenun. Usaha manufaktur ini memproduksi kain tenun yang dapat diolah menjadi baju, sarung ataupun tas. Usaha ini masih bertahan hingga sekarang, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui alur pengelolaan keuangan dalam perusahaan tersebut terutama dalam hal pengelolaan modal kerja atau perputaran modalnya.

Berikut ini dapat kita lihat gambaran umum mengenai modal kerja yang digunakan serta keuntungan yang diperoleh dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka secara rinci permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar perputaran modal kerja kelompok sanggar tenun Tonglo di Kabupaten Tana Toraja.
2. Seberapa besar profitabilitas yang dicapai kelompok sanggar tenun Tonglo di Kabupaten Tana Toraja.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja pada kelompok sanggar tenun Tonglo di Kabupaten Tana Toraja.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada kelompok sanggar tenun Tonglo di Tana Toraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Pelestarian kerajinan tradisional.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja dan instansi terkait serta pihak swasta dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin kain tenun di Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat mengadakan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu Manajemendan Keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan lainnya seperti Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Stratejik, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan, berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan atau memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, cara menggunakan dana hingga pengelolaan terhadap aset atau aktiva perusahaan (Goerge R Terry : 2016). Manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Weston dan Copeland (2001), pengertian manajemen keuangan adalah suatu fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan yaitu menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha, dan pembagian pada suatu perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland mengemukakan definisi manajemen keuangan juga merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, cara memperoleh dana dan cara pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manager keuangan antara lain meliputi : keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Menurut James VanHorne (2012) manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana dan pengelolaan pendanaan, serta untuk pengelolaan aktiva dengan tujuan semua aktivitas perusahaan.

Bambang Riyanto (2010) keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Sutrisno (2003) manajemen keuangan adalah Sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Harmono (2009) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh public dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Manajemen keuangan adalah bagaimana suatu bisnis diselenggarakan untuk mendapatkan dana, cara memperoleh dana, penggunaan dana tersebut, dan bagaimana bisnis didistribusikan.

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut menurut Martono dan Agus (2011) ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu :

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua penetapan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata.

c. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Di mana menurut Martono (2010) tujuan manajemen keuangan adalah “Memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010) yang diterjemahkan oleh Yulianto tujuan manajemen keuangan yaitu “Memaksimumkan kekayaan pemegang saham dalam jangka

panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran akuntansi seperti laba bersih”.Selanjutnya menurut Husnan (2008) tujuan manajemen keuangan “Untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan”. Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

Tujuan Manajemen Keuangan lainnya ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan iyalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

2.1.4 Pengertian Modal Kerja

Setiap orang yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh atau tenaga kerja, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Pengertian modal kerjamenurut Kasmir(2015) merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat

berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar . Definisi yang dikemukakan oleh Burton A. Kolb dalam Sawir (2005) juga tidak jauh berbeda dari definisi di atas, bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang, persediaan dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar dimuka.

Berkaitan dengan pengertian modal kerja, Agus Sawir (2005) mengemukakan kedalam beberapa konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kualitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besar jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besar jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kebijakan finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, maka modal

kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*new working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah yang nampak laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba rugi dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Penjualan aktiva tidak lancar.

Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan passiva lancar dalam jangka pendek. Sedang modal kerja bersih mencerminkan perbedaan antara aktiva lancar dan passiva lancar dari suatu korporasi. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar dan kebijaksanaan dalam passiva lancar Tampubolon (2005).

Komponen yang penting dalam aktiva lancar adalah kas dan surat berharga. Dalam pemilihan besarnya alat likuid antara kas dan surat berharga

manajer keuangan menghadapi masalah seperti manajer produksi. Penyediaan alat likuid kas yang seharusnya dapat ditempatkan pada suatu berharga yang menghasilkan. Komponen aktiva lancar yang lain adalah piutang. Piutang ini terjadi karena perusahaan menjual barang secara kredit Muclich (2003).

Komponen penting lainnya dalam aktiva lancar adalah persediaan barang. Persediaan barang pada umumnya terdiri dari bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan barang jadi. Perusahaan melakukan investasi ke dalam persediaan barang ini. Biaya atas investasi ke dalam persediaan ini meliputi *opportunity cost* dari modal yang tertanam dalam persediaan, biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang. Sedangkan manfaat dari persediaan adalah untuk memenuhi permintaan, khususnya dalam jumlah besar dan tak terduga.

Sedangkan untuk passiva lancar, komponen yang terutama adalah utang dagang, yaitu utang kepada perusahaan lain karena pembelian barang. Utang dagang ini merupakan kebalikan dari piutang dagang.

2.1.5. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai jenis modal kerja, Bambang Riyanto (2010) menggolongkannya ke dalam :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk keperluan usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata perbulannya mempunyai produksi 1.000 unit. Apabila kemudian ternyata selama 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata perbulannya 2.000 unit maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2.000 unit.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Modal kerja meliputi segala aspek yang berhubungan dengan tata usaha aktiva lancar *current assets* atau *current liabilities*.

Ada empat aspek manajemen modal kerja :

1. Waktu yang dicurahkan dalam manajemen modal kerja

Bagian terbesar dari waktu seorang manajemen keuangan dihabiskan demalam kegiatan perusahaan sehari-hari yang bisa disebut dengan manajemen modal kerja. Karena demikian banyaknya keputusan-keputusan yang diambil menyangkut modal kerja, pada tempatnyalah masalah ini dipelajari sebaik-baiknya.

2. Investasi dalam aktiva lancar

Pada umumnya hampir separuh dari investasi perusahaan tertanam dalam aktiva lancar. Karena aktiva lancar bersifat peka terhadap perubahan-perubahan, pada tempatnyalah bila aktiva lancar memperoleh perhatian utama dari seseorang manajemen keuangan.

3. Kerja bagi perusahaan pentingnya modal perusahaan kecil

Manajemen modal kerja menduduki tempat yang penting bagi perusahaan-perusahaan kecil. Suatu perusahaan kecil mungkin dapat membatasi penanaman didalam aktiva tetap dengan jalan menyewa mesin-mesin dan alat-alat besar. Akan tetapi perusahaan ini tidak dapat menghindarkan diri dari kewajiban penanaman didalam *cash*, piutang dan persediaan. Selain itu, perusahaan kecil umumnya lebih sulit memperoleh pinjaman jangka panjang. Oleh sebab itu, perusahaan kecil sering lebih banyak menggantungkan diri pada utang dagang dan pinjaman jangka pendek lainnya. Kedua jenis utang ini akan mempengaruhi tingkat modal kerja neto.

4. Aktiva lancar lainnya

Semua kebutuhan ini harus dibelanjai, oleh karena kebutuhan-kebutuhan itu biasanya timbul secara cepat, seorang manajer keuangan harus mengikuti dengan seksama perkembangan didalam bagian modal kerja perusahaan. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dan tingkat aktiva lancar.

Pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang erat dan langsung dengan aktiva lancar. Sebagai ilustrasi, bila jangka penagihan adalah 60 hari dan penjualan kredit rata-rata Rp. 50.000 sehari, maka perusahaan akan mempunyai tingkat penanaman dalam piutang sebesar Rp. 3.000.000. Bilamana penjualan meningkat menjadi Rp. 75.000 sehari, maka penanaman didalam piutang akan menjadi naik menjadi Rp. 4.500.000. Kenaikan penjualan juga akan mengakibatkan kenaikan penanaman didalam *cash*, *Inventory* dan aktiva lancar lainnya. Semua kebutuhan ini harus dibelanjai, oleh karena kebutuhan-kebutuhan itu biasanya timbul secara cepat, seorang manajemen keuangan juga harus mengikuti dengan seksama perkembangan didalam bagian modal kerja perusahaan.

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa modal kerja didalam sebuah perusahaan tidak statis dan selalu dalam keadaan berubah-ubah sesuai dengan perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

2.1.6. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan Kasmir (2008) modal kerja juga dapat diartikan sebagai

investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

Semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baiklah kondisi perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya yaitu aktiva lancar yang besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Namun keadaan ini berbeda dengan perputaran modal kerja, modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar yang berarti adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi yang disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil sehingga jumlah aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar, hal inilah yang akan menimbulkan kerugian atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya. Inilah yang menjadi pokok permasalahan bagi pihak manajemen selama ini, seberapa besar sebaiknya modal kerja yang harus ditetapkan oleh perusahaan dan bagaimana seharusnya perputaran modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan.

Dalam penetapan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, begitupun pula dengan perputaran modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat penetapan modal kerja yang tidak tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penetapan modal kerja tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja suatu perusahaan merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan perusahaan untuk menyelesaikan masalah likuiditas. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit yang disertai dengan persyaratan tertentu. Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya maka diperoleh pendapatan sejumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan, dan itu merupakan pendapatan bagi perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan tentunya akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai karena akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya.

Namun pada kenyataannya, penjualan yang sering terjadi adalah penjualan kredit. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan yaitu besarnya nilai penjualan sementara pembeli tidak memiliki kecukupan kas dan ada juga yang memang dengan sengaja ingin mengambil keuntungan dari penjualan kredit tersebut misalnya dengan memanfaatkan diskon yang ditawarkan jika dapat membayar

pada waktu yang telah ditentukan. Disisi lain penjualan secara kredit juga akan menguntungkan penjual karena akan memperluas pasar.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Period*) mulai dari saat dimana kas diinvestasi dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*Turnover Rate*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama putaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Sebagai ilustrasi periode perputaran barang dagang adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi.

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.

4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

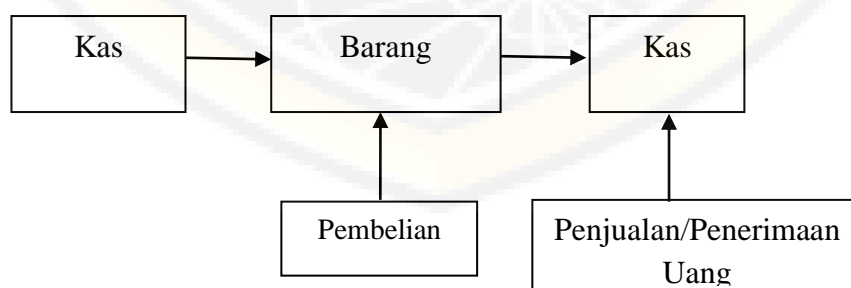
2.1.7 Siklus Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

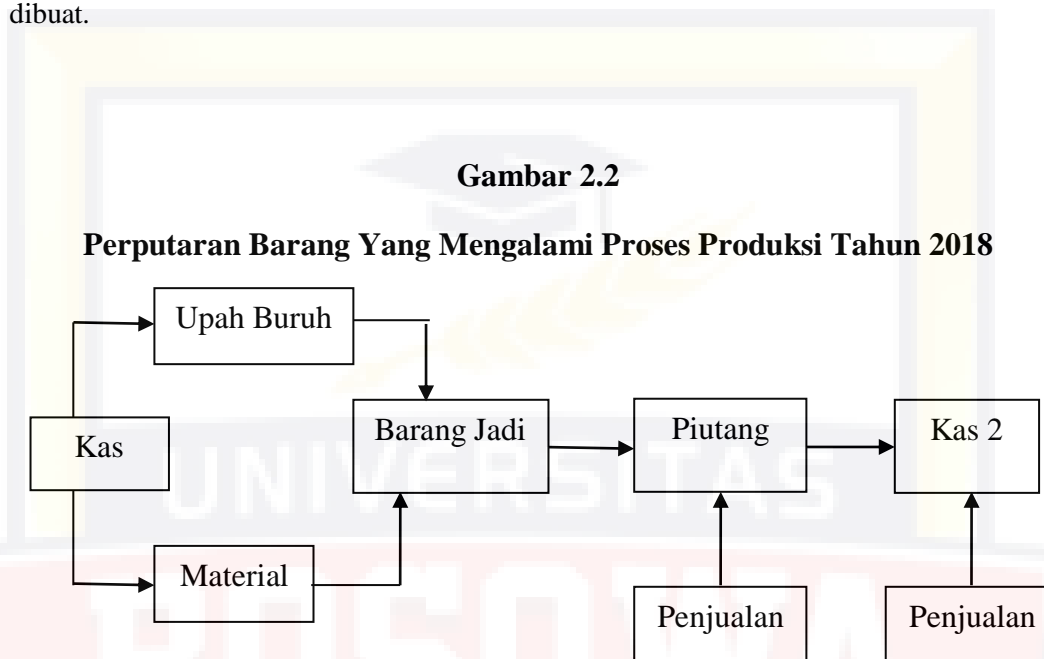
Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Gambar 2.1

Siklus Perputaran Modal Kerja Tahun 2018



Dari skema diatas siklus perputaran modal itu diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha yang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.



Dari skema diatas dapat dilihat bahwa perputaran barang dagangan lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi. Oleh karena itu, Investasi ke dalam aktiva lancar untuk barang dagangan lebih cepat prosesnya untuk kembali menjadi uang dari pada investas pada aktiva lancar pada barang yang mengalami proses produksi. Sehingga dengan demikian *turnover rate* dari modal kerja untuk perusahaan manufaktur.

2.1.8 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas (Rentabilitas) adalah salah satu dari asa pembelanjaan perusahaan. Secara umum definisi dari profitabilitas (rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan satu hal yang sangat penting. Karena hal tersebut menjadi indikator berkembang

atau tidaknya suatu perusahaan. Wasis dalam buku pengantar ekonomi perusahaan mengemukakan defenisi rentabilitas (profitabilitas) yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. 008) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat kalaba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.

Selanjutnya Wasis menggolongkan rentabilitas dalam dua bentuk yaitu :

- a. Rentabilitas modal sendiri
- b. Rentabilitas perusahaan

Rentabilitas modal sendiri dihitung dari laba yang disediakan bagi pemilik berbanding dengan modal sendiri, sedangkan rentabilitas perusahaan dihitung dari laba perusahaan berbanding dengan jumlah modal yang digunakan.

Menurut Harahap Sofyan Syafri (2009) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Slot, R. dan G. H. Minaar (1995) dalam bukunya dasar-dasar ekonomi perusahaan mengemukakan definisi rentabilitas bahwa “Rentabilitas adalah kemampuan laba suatu perusahaan”.

Jika dikaji lebih lanjut yang dikemukakan oleh Slot, R. serta G. H. Minaar adalah sama yaitu kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas perusahaan yaitu :

a. Volume penjualan

Volume adalah tingkat aktivitas perusahaan baik produksi maupun penjualan. Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. Dalam suatu perusahaan tujuan pemasaran adalah untuk meningkatkan volume penjualan yang menguntungkan dalam arti dapat menghasilkan pendapatan secara optimal dan meningkatkan laba.

b. Produktivitas tenaga

Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input), sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah (2003) mengemukakan bahwa produktivitas adalah “Menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas”. Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya”.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas sebenarnya produktivitas memiliki dua dimensi, pertama efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Keduanyaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan

input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan input sebenarnya. Apabila ternyata input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Sedangkan efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran suatu target yang dicapai. Apabila kedua hal tersebut dikaitkan satu dengan yang lainnya, maka terjadinya peningkatan efektivitas tidak akan selalu menjamin meningkatnya efisiensi.

Teori-teori yang membahas tentang produktivitas kerja sangatlah bervariasi tetapi makna pokok dari produktivitas kerja adalah kemampuan seorang tenaga kerja dalam menghasilkan suatu pekerjaan, keadaan tersebut tercapai apabila tenaga kerja tersebut mendapat perhatian yang besar dari pimpinan atas segala kebutuhannya.

Biaya modal (*Cost of Capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yg berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan

Kemungkinan sekali bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh rentabilitas yang lebih tinggi dibanding dengan rentabilitas rata-rata yang diperoleh perusahaan-perusahaan lain. Kemungkinan itu timbul karena monopoli,

kemampuan bersaing dan tingkat efisiensi yang tinggi dan lain sebagainya. Dalam keadaan seperti itu perusahaan mempunyai Goodwill. Dengan perkataan lain, Goodwill adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba lebih dari pada laba rata-rata perusahaan pada umumnya.

Selanjutnya Bambang Riyanto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (2010) membagi rentabilitas menjadi dua yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja didalam suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan dengan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga, modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* ($EAT = Earning\ after\ tax$). Sedangkan modal

yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

2.1.9 Rasio-Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran atau “yard stick” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah “Rasio”. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “arithmatical terms” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam finansial.

Penganalisa finansial dalam melakukan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (present rasio) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu inser (rasio histori) atau dengan rasio yang diperlukan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri (above average), berada rata-rata (average), atau bergerak dibawah rata-rata.

Apabila suatu perusahaan mengetahui dia berada dibawah rata-rata industri, haruslah dianalisa faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkannya,

untuk kemudian diambil kebijakan finansial, untuk meningkatkan rasionya sehingga menjadi “average”, atau “above average” didalam industri.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat maka dapat digolongkan yaitu :

- a. Rasio-rasio neraca ialah rasio-rasio yang disusun dari kata yang berasal dari data yang berasal dari data neraca, misalnya *current ratio*, *current assets ratio*, dan sebagainya.
- b. Rasio laporan rugi laba (*income statment ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statment*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio Antar Laporan (*Inter-Statement Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari *income statement* misalnya *assets turnover*, *inventory turnover* *receivables* dan lain sebagainya.

Adapula yang mengelompokkan rasio-rasio dalam rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

- a. Rasio Leverage adalah rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*Debt to total assets ratio*, *Net worth to debt ratio*) dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio Aktivitas yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa epektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover*, *average collection period*) dan lain sebagainya.

Rasio ini terdiri dari :

1. Working Capital Turnover

Rasio ini mengukur perputaran modal kerja dalam suatu periode tertentu, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 1$$

Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali piutang telah diputar (terbayar) selama satu periode tertentu. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1$$

2. Perputaran Persediaan

Rasio ini tujuannya untuk mengukur berapa kali tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1$$

- c. Rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin and sales, Return on total assest, return or net woth*) dan sebagainya.

d. Rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuid perusahaan (*Current ratio, acid test ratio*). Rasio ini terdiri

dari :

1. Curren Ratio

Ratio ini mengukur kemampuan utang lancar dan aktiva lancar.

Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 1$$

1. Quick Ratio

Ratio ini mengukur kemampuan utang lancar dengan aktiva lancar lebih liquid. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 1$$

2. Profitabilitas Ratio

Ratio ini mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan/mengukur efektivitas keseluruhan, dalam meningkatkan keuntungan dengan aktiva tersedia.

Rasio ini terdiri dari :

a. Profit Margin Ratio

Ratio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

b. Ratio Return Of Investment

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Lancar + Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

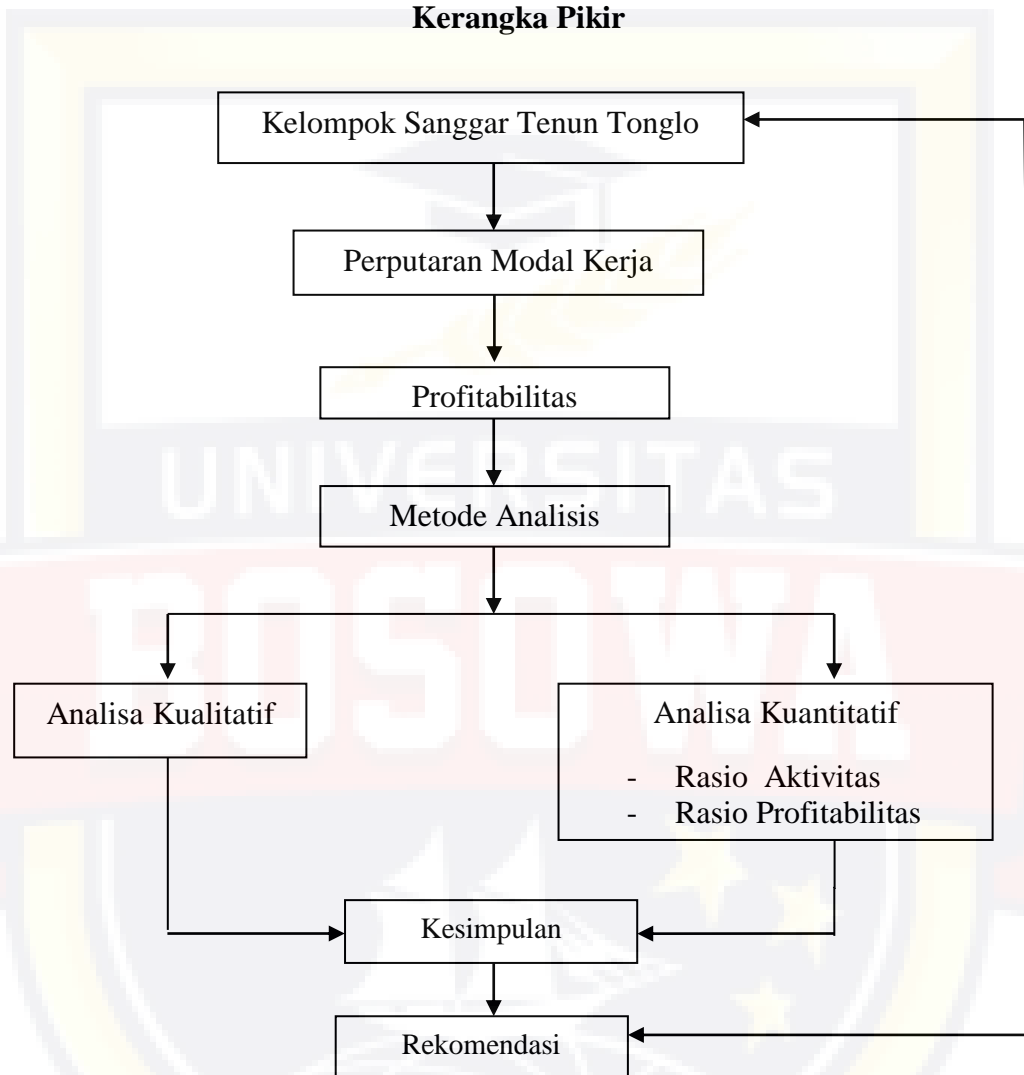
Untuk dapat menguraikan secara sistematis maka penulis akan menyajikan kerangka pikir yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk menguraikan bab selanjutnya. Kerangka pikir tersebut adalah sebagai berikut :

Kelompok Sanggar Tenun Tonglo di Tana Toraja, dalam upaya meningkatkan pendapatannya dalam setiap yang dikerjakannya maka untuk menganalisis kemampuan dalam menyediakan modal kerja tergantung pada tingkat perputaran modal kerja yang diperoleh dari hasil pembagian antara pendapatan dengan modal kerja bersih.

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.3

Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Dari permasalahan yang dikemukakan oleh penulis maka dapat digunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa perputaran modal kerja pada Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Di Kabupaten Tana Torajasemakin meningkat.

2. Terduga bahwa profitabilitas yang dicapai Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Di Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada Kelompok Sanggar Tenun Tonglo di Tana Toraja dengan data yang diperoleh dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tahun 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penulis mengumpulkan data melalui :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian yang paling banyak dipergunakan . Karena data yang didapatkan adalah data langsung dari lapangan melalui *face to face* dengan sumber data.

Wawancara dapat dilakukan secara individual atau secara berkelompok bergantung dari berapa orang yang akan diwawancarai (responden).

Dalam penerapannya, wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti untuk ditanyakan kepada responden. Tapi bisa juga pertanyaan itu tidak dipersiapkan terdahulu, tapi langsung mengikuti alur pembicaraan dari responden sehingga suasana lebih fleksibel.

2. Dokumentasi

metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data yang digunakan yaitu :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang ditampilkan dalam bentuk deskriptif, berupa data internal yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan dan data eksternal yaitu data yang berasal dari luar perusahaan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang ditampilkan dalam bentuk angka-angka, berupa data laporan keuangan.

3.3.2 Sumber data yang dipergunakan dalam penulisan ini yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan baik pimpinan maupun karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen seperti laporan-laporan yang diperoleh secara tertulis.

3.4 Metode Analisis

1. Analisis Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sistem pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan .
2. Analisa Kuantitatif bertujuan untuk mengukur efisisensi penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Aktivitas

1. Working Capital Turnover adalah mengukur perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 1$$

Perputaran Piutang adalah mengukur berapa kali piutang telah diputar selama satu periode tertentu

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1$$

2. Perputaran persediaan adalah mengukur berapa kali tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1$$

b. Profitability Ratio

1. Profit margin ratio adalah mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

2. *Return Of Investment* adalah mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Beberapa konsep operasional yang dikemukakan dalam penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola asset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan.

2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja

perusahaan lama sampai periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjual dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

4. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

5. Net Profit Margin (Marjin Labar Bersih)

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang menghitung persentase kelebihan laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan. Marjin Laba Bersih ini disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

6. Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio atau Rasio Pengembalian Ekuitas yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE dinyatakan dalam persentase (%).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Ternyata, menenun telah dilakukan sejak zaman dahulu kala. Ada indikasi bahwa menenun muncul sejak zaman Paleolitikum atau zaman batu tua, ketika alat-alat batu buatan manusia untuk membantu hidupnya masih dikerjakan secara kasar. Diperkirakan, di zaman ini, manusia purba menenun karena terinspirasi jaring laba-laba, sarang burung, atau "bendungan" yang dibuat oleh berang-berang. Sesuai dengan kebutuhan manusia atas bahan sandang, aktivitas menenun mulai tersebar ke berbagai tempat di dunia. Penyebarannya merata, meliputi benua Eropa, Amerika, hingga ke Asia, dan akhirnya masuk ke wilayah Indonesia. Di Indonesia sendiri, tenun juga mengalami penyebaran hingga ke pelosok daerah dan hampir di semua tempat memiliki produksi tenun yang unik dan berkualitas. Kelompok Sanggar Tenun Tonglo yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Tana Toraja di Kecamatan Rantetayo ini merupakan salah satu usaha tenun yang usahanya merupakan kerajinan yang diturunkan dari neneknya. Awalnya hanya untuk mengisi kekosongan Ibu Dey disela-sela kesibukannya sebagai Ibu rumah tangga, yang kemudian menjadi hobi sehingga dijadikan sebagai kesibukan tetap yang pada akhirnya mulai digemari para tetangga. Disitulah Ibu Dey mulai membuka pikiran untuk membangun sebuah usaha membuat kain tenun yang telah diajarkan oleh neneknya.

Awalnya pembuatan kain tenun ini pun berawal baik, dengan modal pribadi yang berasal dari tabungan sendiri Ibu Dey memulai usahanya dengan mengerjakan pesanan kain tenun yang dipesan sesuai dengan keinginan para pemesan dengan alat seadanya dan dikerjakan seorang diri. Seiring dengan berjalannya waktu peminat kerajinan kain tenun dari hasil karya tangan ibu Dey tersebut pun mulai banyak diminati oleh orang-orang terutama oleh kalangan ibu-ibu sekitaran Lembang Tonglo. Saat itu jugalah ibu-ibu Lembang Tonglo juga merasa sangat puas dengan hasil karya ibu Dey dan mulai membicarakan kekerabat, teman, saudara dan masyarakat lainnya mengenai kerajinan kain tenun ibu Dey.

Tabel 4.1
Jumlah Modal Kerja dan Laba Pada
Kelompok Sanggar Tenun Tonglo
Tana Toraja

No	Tahun	Jumlah Modal Kerja (Rp)	Jumlah Laba (Rp)
1	2014	15.000.000.00	30.000.000.00
2	2015	45.000.000.00	30.000.000.00
3	2016	75.000.000.00	30.000.000.00
3	2017	105.000.000.00	92.000.000.00

Sumber : Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja Tahun 2018

Seiring dengan berjalannya waktu usaha ibu Dey pun mulai berkembang dan memiliki banyak orderan sehingga ibu Dey juga mulai kewalahan, maka ibu Dey berfikir untuk mencari karyawan. Maka ibu Dey menawarkan usulan tersebut kepada tetangga disekitar tempat tinggalnya dan mengajarkan ada 10 orang, lalu

mulai menerapkan bagaimana cara-cara menenun sampai mereka mahir. Dan ketika mereka mahir maka ibu Dey langsung menawarkan untuk mengajak mereka bekerja diusaha tenun tersebut dan dari situlah ibu Dey membangun dan member nama usaha tenunnya itu dengan nama Kelompok Sanggar Tenun Tonglo.

TABEL 4.2
NAMA-NAMA KAIN TENUN YANG DIPRODUKSI OLEH
KELOMPOKSANGGAR TENUN TONGLLO

NO	Jenis Kain	Harga Satuan
1.	Tenun Pa'singki Bungkang	Rp. 2.500.000
2.	Tenun Paruki'	Rp. 1.800.000
3.	Tenun Lurik	Rp. 1.200.000
4.	Tenun Biasa	Rp. 400.000

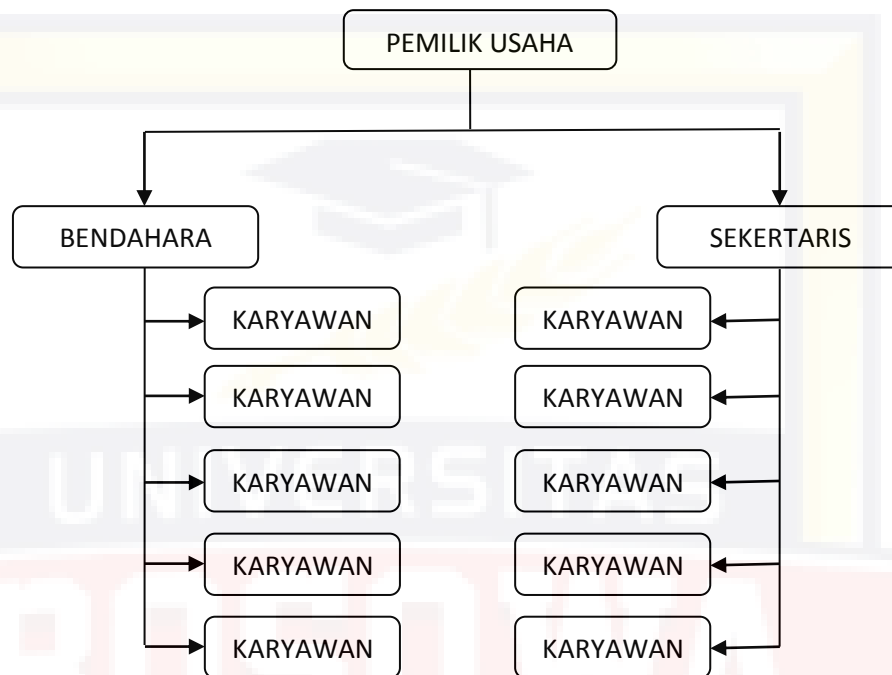
Sumber : Kelompok Sanggar Tenun Tonglo 2018

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya untuk menjamin pelaksanaan tugas yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Mekanisme kerja dalam suatu perusahaan perlu diperjelas agar tidak terjadi kesimpangsiuran baik dalam pelaksanaan kewajiban maupun dalam penentuan hak. Struktur organisasi sangat penting atau sangat membantu dalam penentuan hak. Struktur organisasi juga sangat membantu dalam memperjelas batas-batas wewenang dan tanggung jawab personalia.

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK SANGGAR
TENUN TONGLO TAHUN 2018



Sumber : Kelompok Sanggar Tenun Tonglo 2018

4.1.3. Pembagian Tugas

1. Pemilik Usaha

Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi, Memimpin rapat umum, Mengambil keputusan, Menjalankan tanggung jawab, Mengkoordinasikan peningkatan mutu pelayanan, penelitian, pengabdian dan kerja sama, Bertanggung jawab atas semua proses bisnis usaha.

2. Sekertaris

Fungsi Sekretaris dalam Perusahaan terdiri dari berbagai tugas kesekretariatan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal serta ketentuan Tata

Kelola Perusahaan yang Baik. Seorang sekretaris dalam perusahaan mempunyai multi tugas dalam bekerja.

Adapun tugas-tugasnya diantaranya adalah :

1. Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.
2. Sebagai media perekam, penyimpan, pengingat kegiatan atasan dalam bentuk penyusunan jadwal kerja harian.
3. Memperlancar kegiatan ketatausahaan seperti mengetik, kearsipan, Komputer, dan penggandaan dokumen yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan.
4. Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan misalnya melakukan pertemuan, kunjungan, konferensi maupun roadshow dalam rangka menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan pimpinan/perusahaan.
5. Bertindak selaku wakil perusahaan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan terutama terkait dengan keterbukaan informasi. Menyampaikan perkembangan perusahaan kepada publik dengan laporan terbuka dalam bentuk siaran pers, website, dan melayani permintaan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

6. Menjadi mediator pimpinan dengan bawahan, hal ini termasuk dalam menyelenggaraan Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham

7. Memberikan ide-ide sebagai alternatif pemikiran pimpinan.

8. Pemegang rahasia penting pimpinan yang berkaitan dengan perusahaan.

3. Bendahara

Dalam menjalankan kegiatannya, bendahara juga memiliki sejumlah tugas di mana masing-masing tugas harus dijalankan secara disiplin agar tidak terjadi penyimpangan. Tugas bendahara antara lain bertanggung jawab dalam bidang berikut ini :

1. Kas harian Penerimaan Dana

Artinya tugas bendahara adalah menerima seluruh dana dari berbagai sumber yang ada, misalnya dana pinjaman bank atau dari hasil penjualan atau dana dari pihak-pihak lainnya.

2. Penyimpana Dana

Tugas bendahara dalam hal ini adalah berkewajiban untuk menyimpan dana yang diperoleh dari berbagai sumber diatas secara aman, baik dalam bentuk peti kas, atau simpanan dalam berbagairekening bank.

3. Menyampaikan Laporan Kas

Bendahara berkewajiban untuk melaporankan aktivitas keuangan, baik posisi maupun modal kerja perusahaan secara berkala,

sehingga setiap kali dibutuhkan untuk mengetahui kondisi kas perusahaan dengan mudah diketahui dari laporan kas bendahara.

4. Mengelolah Kredit

Terhadap pengelolaan dana secara kredit dari kreditor harus dikelola benar oleh bendahara terutama hal-hal pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kemudian juga bendahara harus menyiapkan dana pelunasan kredit. Di samping itu, juga perlu dikelola hasil dari penjualan kredit yang dilakukan secara angsuran atau cicilan oleh debitur.

5. Pembagian dividen

Tugas bendahara dalam hal ini adalah melakukan pembayaran terhadap dividen atau insentif lainnya terhadap pemegang saham atau yang berhak menerima.

6. Menjalin hubungan dengan berbagai pihak

Tugas bendahara ini adalah menjaga hubungan baik dengan pihak perbankan agar perolehan dana dapat berjalan terus dengan kreditor (bank). Demikian pula dengan pihak investor, sehingga mampu menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan.

7. Mengelola asuransi

Bendahara harus mengelola dana guna membayar premi asuransi yang sudah menjadi beban perusahaan. Asuransi ini digunakan untuk menutup sejumlah resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi perusahaan sekarang dan masa yang akan datang.

8. Mengelola dana pension

Salah satu tugas bendahara yang sangat penting lainnya adalah mengelola dana pensiun. Dewasa ini kebanyakan pengelolaan dana pensiun sudah diserahkan kepada lembaga tertentu, baik lembaga yang dibentuk oleh perusahaan maupun yang tidak ada hubungan dengan perusahaan. Namun, di beberapa perusahaan dana pensiun masih dikelola perusahaan dan dalam hal ini bendahara menyiapkan pembayaran pensiun kepada mantan karyawannya.

9. Karyawan

Peran karyawan yang perlu diketahui:

1. **Menjaga stabilitas pekerjaan**

Penurunan dan peningkatan produktivitas kerja adalah fase yang pasti ada dan akan terus terjadi. Sudah seharusnya, baik pimpinan perusahaan maupun karyawan, atau siapa pun memahami hal ini. Bahwa peran karyawan bukan hanya bekerja saja, tapi juga menjaga stabilitas pekerjaan.

Menjaga stabilitas pekerjaan adalah tantangan. Pekerjaan yang terus bertambah dan waktu istirahat yang tidak digunakan dengan bijak adalah salah duanya. Jadi sekeras bagaimana usaha seorang karyawan dalam melewati tantangan-tantangan yang ada, peran menjaga stabilitas pekerjaan inilah yang perlu Anda pahami demi keberlangsungan bisnis perusahaan.

2. **Meningkatkan kualitas kerja lewat potensi masing-masing karyawan**

Setiap karyawan mempunyai potensi yang berbeda. Namun, hal ini ternyata bisa meningkatkan kualitas kerja, apalagi bila perbedaan potensi di masing-masing karyawan ini sanggup dioptimalkan. Bukan hanya dapat meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan daya saing perusahaan pun secara otomatis terbantu oleh salah satu peran karyawan ini.

3. **Inovatif dan mempunyai kreativitas yang tinggi**

Gagasan-gagasan untuk melebarkan sayap perusahaan kadang menemukan jalan buntu. Dibutuhkan inovasi dan kreativitas yang tinggi dari seluruh karyawan, terutama pimpinan yang mempunyai kendali atas otoritas perusahaan, untuk keluar dari jalan buntu dan mempertahankan keberlangsungan organisasi.

Bila karyawan tidak inovatif dan tidak mempunyai kreativitas yang tinggi, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pasti lebih memilih mengerjakan karyawan yang inovatif dan kreatif mengerjakan karyawan yang serta mau bekerja keras, daripada karyawan dengan gelar tinggi tapi hanya ingin bekerja yang 'enak-enak' saja.

4. **Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak intern maupun ekstern**

Komunikasi dengan pihak intern maupun ekstern juga penting dilakukan karyawan. Selain demi keberlangsungan perusahaan, hal ini juga memudahkan dalam memperluas relasi karyawan itu sendiri. Meskipun tidak bisa dilakukan secara intens, komunikasi itu cukup dilakukan dengan baik tanpa melibatkan kepentingan tertentu. Sebab peran karyawan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan pihak intern maupun ekstern akan berpengaruh terhadap nama baik perusahaan.

5. **Menjaga nama baik perusahaan**

Dari keempat peran karyawan di atas, yang terakhir yang perlu dilakukan adalah menjaga nama baik perusahaan. Bagaimana pun kondisi perusahaan, bagaimana pun cara kerja perusahaan atau sikap dengan rekan sesama karyawan, sebaiknya setiap karyawan menyembunyikan hal ini, terutama terhadap orang-orang di luar organisasi. Tapi masing-masing perusahaan mempunyai kebijakan, dan kebijakan itulah yang menciptakan peran-peran karyawan, yang penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan.

4.2 Analisis Rasio Aktivitas

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha tekstil atau usaha yang mengolah benang menjadi sebuah kain tenun. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, maka ada beberapa tolak

ukur yang dapat digunakan, dan salah satunya adalah sektor modal kerja dalam keterkaitannya profitabilitas perusahaan.

Dalam hal ini untuk langka pertama penulis akan mengukur sejauh mana perusahaan dalam menggunakan aktiva yang terdiri dari rasio perputaran modal, rasio perputaran modal, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan. Untuk melakukan perhitungan tersebut, maka penulis akan memperlihatkan laporan keuangan perusahaan Kelompok Sanggar Tenun Tonglo, yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2014 hingga tahun 2017.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat besarnya aktiva lancar, hutang lancar dan penjualan neto (laba kotor) yang dimiliki perusahaan selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

TABEL 4.3
LAPORAN KEUANGAN
KELOMPOK SANGGAR TENUN TONGLO
TAHUN 2014 - 2017

Uraian	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	59.700.000	100.500.000	82.600.000	82.600.000
Hutang Lancar	20.700.000	94.600.000	81.000.000	56.000.000
Penjualan Neto	130.000.000	110.000.000	185.000.000	200.000.000
Piutang	12.000.000	26.000.000	3.800.000	3.800.000
HPP	25.000.000	45.000.000	65.000.000	85.000.000
Persediaan	20.000.000	4.500.000	4.000.000	4.000.000

Sumber : Kelompok Sanggar Tenun Tonglo 2018

A. Rasio Perputaran Modal Kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 1$$

Aplikasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2014} = \frac{130.000.000}{59.700.000 - 20.700.000} \times 1$$

$$= 0,033 \text{ kali}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2014 mengalami 3,33 kali perputaran.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{110.000.000}{100.500.000 - 94.600.000} \times 1$$

$$= 18,64 \text{ kali atau}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2015 mengalami 18,64 kali perputaran.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{185.000.000}{82.600.000 - 81.000.000} \times 1$$

$$= 11,56 \text{ kali}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2016 mengalami 11,56 kali perputaran.

$$\text{Tahun 2017} = \frac{200.000.000}{82.600.000 - 56.000.000} \times 1$$

$$= 7,51 \text{ kali}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2017 mengalami 7,51 kali perputaran.

B. Ratio Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1$$

Aplikasinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{130.000.000}{12.000.000} \times 1 \\ &= 10,83 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2014 mengalami 10,83 kali perputaran.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{110.000.000}{26.000.000} \times 1 \\ &= 4,32 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2015 mengalami 4,32 kali perputaran.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{185.000.000}{3.800.000} \times 1 \\ &= 48,68 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2016 mengalami 48,68 kali perputaran.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{200.000.000}{3.800.000} \times 1 \\ &= 52,63 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2017 mengalami 52,63 kali perputaran.

C. Ratio Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1$$

Aplikasinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{25.000.000}{20.000.000} \times 1 \\ &= 1,25 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2014 mengalami 1,25 kali perputaran.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{45.000.000}{4.500.000} \times 1 \\ &= 10 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2015 mengalami 10 kali perputaran.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{65.000.000}{4.000.000} \times 1 \\ &= 16,25 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2016 mengalami 16,25 kali perputaran.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{85.000.000}{4.000.000} \times 1 \\ &= 21,25 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2017 mengalami 21,25 kali perputaran.

TABEL 4.4
PERHITUNGAN RATIO AKTIVITAS
KELOMPOK SANGGAR TENUN TONGLO

NO	Tahun	Rasio Perputaran Modal Kerja	Rasio Perputaran Hutang	Rasio Perputaran Persediaan
1	2014	3,33 kali	10,83 kali	1,25 kali
2	2015	18,64 kali	4,32 kali	10 kali
3	2016	11,56 kali	48,68 kali	16,25 kali
4	2017	7,51 kali	52,63 kali	21,25 kali

Sumber : Kelompok Sanggar Tenun Tonglo 2018

4.3 Analisis Ratio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk mengelolah perusahaan guna menghasilkan keuntungan selama priode tertentu. Analisis ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana efektifitas penggunaan modal perusahaan dengan berdasarkan besar kecilnya profitabilitas Kelompok Sanggar Tenun Tonglo, penulis menggunakan Return On Investment (ROI) sebagai alat analisis. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan laba dengan jumlah modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dalam perusahaan.

Berikut ini dapat dilihat besarnya Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva dibawah ini :

TABEL 4.5
LABA BERSIH SETELAH PAJAK DAN TOTA AKTIVA

Uraian	2014	2015	2016	2017
LBSP (Rp)	93.000.000	67.000.000	147.000.000	167.200.000
T. Aktiva(Rp)	214.200.000	256.000.000	237.600.000	237.900.000

Sumber : Kelompok Sanggar Tenun Tonglo 2018

Adapun rumus Return On Investment sebagai berikut :

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aplikasinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{93.000.000}{214.200.000} \times 100\% \\ &= 0,434 \text{ atau } 43,42\% \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 43,42% dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva, atau dengan kata lain setiap rupiah yang di investasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,434.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{67.000.000}{256.000.000} \times 100\% \\ &= 0,2617 \text{ atau } 26,17\% \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 26,17% dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva, atau

dengan kata lain setiap rupiah yang di investasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2617.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{147.000.000}{237.600.000} \times 100\% \\ &= 0,6186 \text{ atau } 61,86\% \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 61,86% dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva, atau dengan kata lain setiap rupiah yang di investasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,6186.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{167.200.000}{237.900.000} \times 100\% \\ &= 0,7028 \text{ atau } 70,28\% \end{aligned}$$

Jumlah rasio diatas artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 61,86% dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva, atau dengan kata lain setiap rupiah yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,6186.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini dari tahun ketahun (2014-2017) profitabilitasnya terus meningkat.

TABEL 4.6
PERHITUNGAN PENGHASILAN BERSIH
KELOMPOK SANGGAR TENUN TONGLLO

NO	Tahun	Penghasilan Bersih (ROI)
1	2014	0,434 atau 43,42%
2	2015	0,2617 atau 26,17%
3	2016	0,6186 atau 61,86%
4	2017	0,7028 atau 70,28%

Sumber : Kelompok Sanggar Tenun Tonglo 2018

Pada tahun 2014 ROI-nya sebesar 43,42% atau 0,434 dan tahun 2015 sempat menurun sebesar 0,32 %, dari tahun sebelumnya, senilai 26,17%. Tahun 2016 ROI-nya kembali meningkat 61,86 %. Walaupun peningkatannya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sempat mengalami penurunan tetapi keadaan ini tidak membuat perusahaan jatuh atau mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2017, perusahaan mencapai ROI yang cukup besar yaitu 27%, jadi mengalami peningkatan sebesar 70,28% dari tahun sebelumnya (2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari beberapa analisis yang dilakukan penulis terhadap Kelompok Sanggar Tenun Tonglo menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah mempunyai standar pengelolaan modal kerja yang baik, tingkat perputaran modal kerja yang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Laba bersih yang diperoleh sebelum pajak pada tahun 2014 sebesar Rp. 93.000.000,- kemudian mengalami penurunan sebesar Rp. 65.000.000 pada tahun 2015, kemudian kembali meningkat menjadi Rp. 147.000.000,- dan terakhir pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 176.200.000,-
2. Adanya perputaran modal kerja yang meningkat disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang cukup baik sehingga tingkat perputaran modal kerja penggunaan dana untuk komponen modal kerja baik atau sukses.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan penulis pada perusahaan Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja adalah sebagai berikut :

1. Agar Kelompok Sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja dapat mengelolah modal kerja yang lebih baik maka perusahaan diharapkan dapat memantau atau memperhatikan faktor-fakto yang mempengaruhi perputaran modal

kerja dan juga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap investasi ke dalam komponen-komponen modal kerja diantaranya adalah investasi dan piutang.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja pada Kelompok sanggar Tenun Tonglo Tana Toraja diharapkan untuk menentukan volume pekerjaan, faktor-faktor musiman, perubahan dalam teknologi dan kebijaksanaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2011. **“Manajemen Keuangan”**. Edisi Kedua. EKONISIA
- Agus Sawir. 2005. **“Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan”**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2003. **“Manajemen Sumber Daya Manusia”**. Graha Ilmu, Yogyakarta. Arikunto, Suharsimi.
- Bambang Riyanto. 2013. **“Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan”**. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. **“Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan”**. edisi. 4, BPFEYOGYAKARTA.
- Brigham dan Houston. 2010 . **“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”**. Buku 1. (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat
- Burton A. Kolb dalam Sawir . 2005. *”Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang”*. Yogyakarta
- Dr. Kasmir. 2015 , **“Analisis Laporan Keuangan”**. Jakarta: Rajawali Pers. Drs.
- Farah Margaretha. 2007. **“Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa”**. Gramedia. Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Goerge R Terry . 2016. **“Priinsip-Prinsip Manajemen Keuangan”**. Bumi Aksara
- Harmono. 2009. **”Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)”**. Bumi Aksara
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. **“Prinsip Dasar-dasar Manajemen Keuangan”**.Buku 1 (Edisi. 11). Jakarta
- Houston. 2010. **“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1”**.Edisi ke-11. Selemba Empat
- Husnan. 2008. **“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Akademik Manajemen”**. Yogyakarta.
-2010.**“Manajemen Keuangan”**. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, enerbit EKONISIA, Yogyakarta

- Kasmir*.2008.“Analisis Laporan Keuangan”. Rajawali Pers, Jakarta. Irawati
- Susan, 2005, Manajemen Keuangan, *Pustaka*, Bandung.
- Muclich. 2003. “**Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kabijaksanaan**”. Cetakan Ketiga. PT Bumi Aksara. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “**Teori Kritis Laporan Keuangan**”. Jakarta: Bumi Aksara
- Prawironegoro.2007.“**Akuntansi manajemen**”. edisi 2, Jakarta: Mira. Wacana Media.
- Sofyan Syafri. 2008. “**Analisis Kritis atas laporan Keuangan**”. Jakarta
- Slot, R. dan G.H. Minnaar. 1995. “**Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan**”. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutanta. Edhy. 2003. ”**Sistem Informasi Manajemen**”. Graha Ilmu
- Sutrisno.2003.”**ManajemenKeuanganTeori,Konsep,danAplikasi**”. Yogyakarta . Ekonosia
- Tampubolon. 2005. “**Manajemen keuangan (finance management)**”. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. “**Manajemen Keuangan**”. Jilid. I. Edisi ke-9. Jakarta. Binarupa Aksara.



LAMPIRAN

AKTIVA			PASSIVA		
Kas	5000000		Hutang Lancar :		
Piutang Dagang	12000000		Hutang Dagang	10800000	
Persediaan	20000000		Hutang gaji	5000000	
Perlengkapan	1900000		Hutang Lain-lain	4900000	
Sewa Dibayar Dimuka	500000				
Aktiva Lancar	20300000				
Total Aktiva		59700000	Total Hutang		20700000
			Modal		
Aktiva Tetap			Laba Ditahan	111000000	
Tanah	150000000		Laba Tahun Berjalan	82500000	
Mesin	3000000				
Depr Penyusutan	1500000				
Total Aktiva		154500000	Total Modal		193500000
Total Aktiva		214200000	Total Passiva		214200000

AKTIVA			PASSIVA		
Kas	35000000		Hutang Lancar :		
Piutang Dagang	26000000		Hutang Dagang	39000000	
Persediaan	4500000		Hutang gaji	5000000	
Perlengkapan	3000000		Hutang Lain-lain	50600000	
Sewa Dibayar Dimuka	10000000				
Aktiva Lancar	25000000				
Total Aktiva		100500000	Total Hutang		94600000
			Modal		
Aktiva Tetap			Laba Ditahan	80500000	
Tanah	150000000		Laba Tahun Berjalan	80900000	
Mesin	3000000				
Depr Penyusutan	2500000				
Total Aktiva		155500000	Total Modal		161400000
Total Aktiva		256000000	Total Passiva		256000000

AKTIVA			PASSIVA		
Kas	65000000		Hutang Lancar :		
Piutang Dagang	3800000		Hutang Dagang	36000000	
Persediaan	4000000		Hutang gaji	5000000	
Perlengkapan	4500000		Hutang Lain-lain	20000000	
Sewa Dibayar Dimuka	1500000				
Aktiva Lancar	3800000				
Total Aktiva		82600000	Total Hutang		61000000
			Modal		
Aktiva Tetap			Laba Ditahan	132000000	
Tanah	150000000		Laba Tahun Berjalan	44600000	
Mesin	3000000				
Depr Penyusutan	2000000				
Total Aktiva		155000000	Total Modal		176600000
Total Aktiva		237600000	Total Passiva		237600000

AKTIVA			PASSIVA		
Kas	65,000,000		Hutang Lancar :		
Piutang Dagang	3,800,000		Hutang Dagang	36,000,000	
Persediaan	4,000,000		Hutang Gaji		
Perlengkapan	4,500,000		Hutang Lain-lain	20,000,000	
Sewa Dibayar Dimuka	1,500,000				
Aktiva Lancar	3,800,000				
Total Aktiva		82,600,000	Total Hutang		56,000,000
			Modal		
Aktiva Tetap			Laba Ditahan	152900000	
Tanah	150000000		Laba Tahun Berjalan	29000000	
Mesin	3000000				
Depr Penyusutan	2300000				
Total Aktiva		155300000	Total Modal		181900000
Total Aktiva		237900000	Total Passiva		237900000

